

Profil Pereseapan Terapi Infeksi Saluran Pernafasan Atas di Apotek Murni Periode Januari - Maret 2021

Puji Lestari^{1*}, Meiti Rosmiati²

Apotek Murni Bekasi¹, Politeknik Piksi Ganesha Bandung^{1,2}
phujiestarie@gmail.com¹, maytearose@gmail.com²

Received: 10-09-2021
Revised: 08-03-2022
Published: 25-03-2022

Abstrak

Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Atas salah satu penyakit dengan angka kesakitan dan angka kematian yang cukup tinggi. Penyakit ini disebabkan oleh berbagai macam mikroorganisme dan dapat menyebabkan infeksi. Kematian yang disebabkan oleh infeksi ini terjadi 2-6 kali lebih tinggi di negara berkembang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mengenai profil pereseapan terapi infeksi saluran pernapasan atas di Apotek Murni Bekasi periode Januari – Maret 2021, berdasarkan penggolongan dan urutan penggunaan obat terbanyak. Metode yang digunakan deskriptif dan pengumpulan secara retrospektif menggunakan data sekunder resep obat infeksi saluran pernapasan atas yang memenuhi kriteria. Penelitian dilakukan bulan Januari - Maret 2021. Instrumen yang digunakan adalah data resep pasien Infeksi Saluran Pernapasan Atas. Sampel diambil secara *simple random sampling* dengan taraf signifikan 5%. Sampel yang diambil adalah seluruh resep penggunaan obat infeksi saluran pernapasan atas sebanyak 337 sample resep. Hasil penelitian dari 337 sample terapi pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Atas berdasarkan golongan obat yang mempunyai pereseapan terbanyak adalah obat golongan saluran napas dengan frekuensi 110 (46,41%) dan jumlah pemakaian 402 (31,50%), analgetik-antipiretik dengan frekuensi 40 (16,87%) dan jumlah pemakaian 255 (19,98%), antibiotika dengan frekuensi 27 (11,39%) dan jumlah pemakaian 217 (17%), antihistamin dengan frekuensi 25 (10,55%) dan jumlah pemakaian 197 (15,44%), vitamin dengan frekuensi 21 (8,85%) dan jumlah pemakaian 118 (9,25%), dan terakhir kortikosteroid dengan frekuensi 14 (5,91%) dan jumlah pemakaian 87 (6,82%). Sedangkan berdasarkan jenis obatnya yang menjadi urutan tertinggi dengan jumlah terbanyak penggunaan pemakaian obatnya, antara lain: paracetamol 242 (18,97%), mucos[®] 228 (17,87%) dan CTM tablet 197 (15,43%) dan urutan terbanyak frekuensi diresepkannya adalah OBH[®] 100 ml 56 (23,62%). Jumlah terbanyak penggunaan pemakaian obatnya dalam terapi infeksi saluran pernapasan atas adalah Paracetamol dan obat yang paling banyak frekuensi diresepan adalah OBH 100 ml.

Kata kunci: resep; infeksi saluran pernapasan atas; apotek

Abstract

Upper Respiratory Tract Infection is one of the diseases with high morbidity and mortality rates. This disease is caused by a variety of microorganisms and can cause infection. Deaths caused by these infections occur 2-6 times higher in developing countries. The purpose of this study was to determine the profile of prescribing therapy for upper respiratory tract infections at Apotek Murni Bekasi for the period January - March 2021, based on the classification and order of the most drug use. The method used is descriptive and retrospective collection using secondary data on prescription drugs for upper respiratory infections that meet the criteria. The study was conducted in January - March 2021. The instrument used was prescription data for patients with Upper Respiratory Tract Infections. Samples were taken by simple random sampling with a significant level of 5%. The samples taken were

all prescriptions for the use of upper respiratory tract infection drugs as many as 337 prescription samples. The results of the study from 337 samples of treatment therapy for Upper Respiratory Tract Infections based on the drug class that had the most prescriptions were respiratory drugs with a frequency of 110 (46. 41%) and a total use of 402 (31. 50%), analgesic-antipyretic with a frequency of 40 (16. 87%) and the number of uses 255 (19. 98%), antibiotics with a frequency of 27 (11. 39%) and the number of uses 217 (17%), antihistamines with a frequency of 25 (10. 55%) % and the number of uses 197 (15. 44%), vitamins with a frequency of 21 (8. 85%) % and the number of uses 118 (9. 25%), and finally corticosteroids with a frequency of 14 (5. 91%) % and the number of uses 87 (6. 82%. Sss+ Meanwhile, based on the type of drug, the highest order with the highest number of drug use were: paracetamol 242 (18. 97%), mucos® 228 (17. 87%) and CTM tablet 197 (15. 43%) and the highest order frequency of prescription was OBH® 100 ml 56 (23. 62%). The highest number of use of the drug in the treatment of upper respiratory tract infections is Paracetamol and the drug with the most frequency is OBH 100 ml.

Keywords: recipe; upper respiratory tract infection; pharmacy

*Correspondence Author : Puji Lestari Widodo

Email : phujielestariemail@gmail.com



PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), sehat adalah keadaan sehat fisik, mental, dan sosial yang utuh, bukan hanya keadaan bebas dari penyakit, penyakit atau kecacatan, yang memungkinkan setiap orang untuk hidup secara sosial dan ekonomis dalam kehidupan yang produktif (Pencegahan & Akut, 2007). Pelayanan kesehatan dapat dilakukan dengan cara preventif, kuratif dan rehabilitatif (Suryaputri et al., 2019).

Dalam konteks ini, Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) merupakan penyakit dengan angka kesakitan dan kematian yang cukup besar, sehingga penanganannya memerlukan kesadaran yang tinggi dari masyarakat dan tenaga kesehatan, terkhusus mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan. Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas pada lazimnya bersifat enteng dan lumrahnya diakibatkan oleh virus, dan bakteri bakteri (Bellos et al., 2010).

Infeksi Saluran Pernafasan Atas adalah penyakit yang disebabkan oleh berbagai mikroorganisme yang dapat menyebabkan infeksi. Di negara berkembang, angka kematian akibat infeksi 2-6 kali lebih tinggi. Infeksi adalah salah satu penyebab utama kematian pada anak balita (Anjum et al., 2017). Infeksi saluran pernafasan atas atau Menurut WHO Angka mortalitas ISPA mencapai 4,25 juta setiap tahun di dunia (Saepul Anwar, 2019).

Menurut laporan November 2010 oleh Pusat Internasional untuk Akses Vaksin di Sekolah Kesehatan Masyarakat Johns Hopkins Bloomberg, Indonesia ada di urutan ke 8 penyebab kematian akibat pneumonia (Sommer, 2016). Pneumonia adalah penyakit infeksi akut yang menyerang jaringan paru (alveoli), dengan gejala batuk disertai sesak atau sesak napas (Amalia, 2019). Di Indonesia, infeksi saluran pernafasan atas secara konsisten menjadi penyebab utama kematian pada orang dewasa dan bayi. Infeksi saluran pernafasan atas adalah infeksi yang mengenai struktur saluran pernafasan di atas laring yang disebabkan oleh infeksi bakteri maupun virus (Purwandari, 2012).

Hasil survey yang dilakukan di Apotek Murni Bekasi, peringkat pertama dari 10 besar penyakit yang ada di wilayahnya berdasarkan dokumentasi pengunjung di bulan

Januari samai Maret 2021 Infeksi Saluran Pernapasan Atas dengan jumlah kasus 2141. Melihat tingginya angka kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas di Apotek Murni Bekasi, maka diperlukan upaya-upaya kesehatan kepada masyarakat. Salah satunya adalah upaya pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Atas.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mengenai profil persepsian terapi infeksi saluran pernapasan atas di Apotek Murni Bekasi periode Januari – Maret 2021, berdasarkan penggolongan dan urutan penggunaan obat terbanyak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan deskriptif dan pengumpulan retrospektif data sekunder tentang obat resep yang memenuhi syarat studi untuk infeksi saluran pernapasan atas dari Januari 2021 hingga Maret 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan resep penggunaan obat Infeksi Saluran Pernapasan Atas yang berobat di Apotek Murni Bekasi periode Januari-Maret 2021. Instrumen yang digunakan adalah data resep pasien Infeksi Saluran Pernapasan Atas. Sampel yang diambil berdasarkan rumus Slovin ([Notoatmodjo Soekidjo, 2018](#)) adalah seluruh resep penggunaan obat infeksi saluran pernapasan atas. Sampel yang digunakan adalah simple random sampling dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh 337 sampel dari total populasi yang diperoleh dari 2.141 kasus.

Variabel penelitian ini adalah variable tunggal yaitu dimana hanya mendeskripsikan tentang profil persepsian obat infeksi saluran pernapasan atas di Apotek Murni Bekasi di bulan Januari sampai Maret 2021 berdasarkan data resep penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Atas yang meliputi karakter obat yaitu golongan obat obat infeksi saluran pernapasan atas dan jenis obat obat infeksi saluran pernapasan atas.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan observasi. Dimana observasi yang dimaksud adalah melihat dan menganalisa resep penggunaan obat infeksi saluran pernapasan atas untuk pasien. Data diperoleh dengan menggunakan pengolahan data secara manual. Analisis data bersifat deskriptif dengan melihat profil persepsian penggunaan obat infeksi saluran pernapasan atas di Apotek Murni Bekasi. Setelah data terkumpul, diolah dalam bentuk persentase dan disajikan dalam bentuk tabel. Umumnya, analisis ini hanya menghasilkan persentase dari setiap kriteria pengumpulan data ([Notoatmodjo, 2012](#)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Penggunaan Obat Berdasarkan Penggolongan Obat

Berdasarkan penggolongan obat yang digunakan pada penderita infeksi saluran pernapasan atas di Apotek Murni Bekasi, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penggunaan Peresepan Obat Berdasarkan Penggolongan Obat

No.	Golongan Obat	Penggunaan Obat	Persentase Penggunaan	Frekuensi Obat	Persentase Frekuensi
1.	Saluran napas				
	a. Mucos®	228	17,88%	34	14,34%
	b. Demacolin®	62	4,86%	10	4,22%
	c. OBH® 100 ml	56	4,38%	56	23,63%
	d. Dextral®	31	2,42%	5	2,11%

e.	Salbutamol 2 mg tablet	18	1,41%	3	1,27%
f.	Glyceryl Guaiacolat tablet	<u>7</u>	<u>0,55%</u>	<u>2</u>	<u>0,84%</u>
	Jumlah saluran napas	402	31,50%	<u>110</u>	46,41%
2.	Analgetik-antipiretik				
a.	Paracetamol	242	18,98%	38	16,03%
b.	Ibuprofen 400 mg				
	Jumlah Analgetik-antipiretik	<u>13</u>	<u>1,02%</u>	<u>2</u>	<u>0,84%</u>
		255	19,98%	40	16,87%
3.	Vitamin				
a.	Enervon C® kaplet	59	4,62%	9	3,79%
b.	Vitamin B Complex	41	3,21%	8	3,38%
c.	Vitamin B6 tablet	9	0,71%	2	0,84%
d.	Vitamin B1 tablet	<u>9</u>	<u>0,71%</u>	<u>2</u>	<u>0,84%</u>
	Jumlah vitamin	118	9,25%	21	8,85%
4.	Antihistamin				
	CTM tablet	197	15,44%	25	10,55%
5.	Kortikostreoid				
a.	Dexamathasone 0.5 mg tablet	53	4,15%	8	3,38%
b.	Methyl Prednisolon 4 mg tablet	<u>34</u>	<u>2,67%</u>	<u>6</u>	<u>2,53%</u>
	Jumlah kortikosteroid	<u>87</u>	<u>6,82%</u>	<u>14</u>	<u>5,91%</u>
6.	Antibiotika				
a.	Cefixime 100 mg	181	14,18%	21	8,86%
b.	Azithromycin 500 mg kaplet	29	2,27%	5	2,11%
c.	Ciprofloxacin 500 mg	<u>7</u>	<u>0,55%</u>	<u>1</u>	<u>0,42%</u>
	Jumlah antibiotika	217	17%	27	11,39%
	Jumlah Penggunaan Obat	1276	100%	237	100%

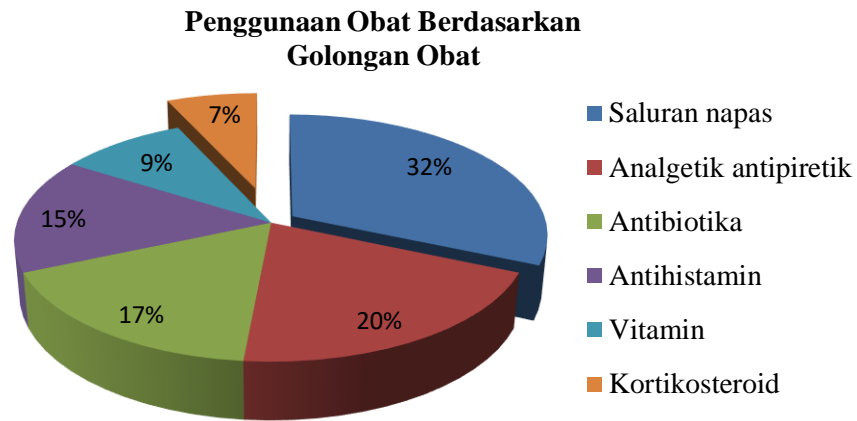
Sumber referensi data tabel: data pasien infeksi saluran pernapasan atas Januari – Maret 2021.

Dari data tabel 1 dapat diketahui persentase tertinggi penggunaan obat berdasarkan penggolongan obat pada persepan penderita Infeksi Saluran Pernapasan Atas adalah golongan obat saluran napas dengan persentase 31,50%, dan persentase terendah adalah golongan obat kortikosteroid dengan persentase 6,82%. Adapun dari hasil tersebut, dapat diurutkan banyaknya penggunaan obat mulai dari angka tertinggi sampai terkecil adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Data Tertinggi Penggunaan Obat Berdasarkan Penggolongan Obat

No.	Golongan Obat	Penggunaan	Persentase
1	Saluran napas	402	31,50 %
2	Analgetik-antipiretik	255	19,98 %
3	Antibiotika	217	17%
4	Antihistamin	197	15,44%
5	Vitamin	118	9,25%
6	Kortikosteroid	<u>87</u>	<u>6,82%</u>
	Jumlah	1276	100%

Dari hasil data tabel 2. tersebut dimasukkan ke dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Penggunaan Obat Berdasarkan Penggolongan Obat

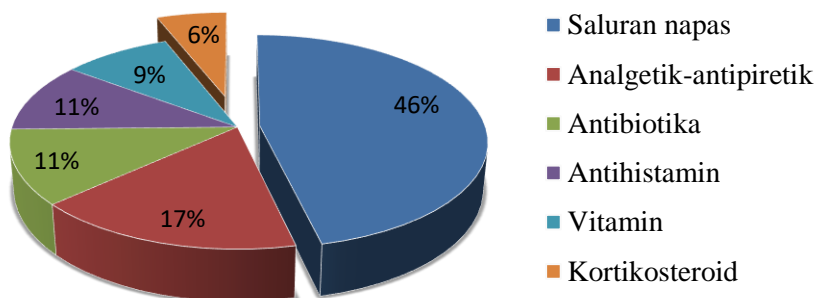
Kemudian dari data tabel 1 dapat diketahui persentase tertinggi distribusi frekuensi persebaran berdasarkan penggolongan obat adalah golongan obat saluran napas dengan persentase 46,41%, dan persentase terendah adalah golongan obat kortikosteroid dengan persentase 5,91%. Adapun dari hasil tersebut, dapat diurutkan distribusi frekuensi persebaran obat mulai dari angka tertinggi sampai terkecil adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Distribusi Frekuensi Obat Berdasarkan Penggolongan Obat

No.	Golongan Obat	Frekuensi	Persentase
1	Saluran napas	110	46,41%
2	Analgetik-antipiretik	40	16,87%
3	Antibiotika	27	11,39%
4	Antihistamin	25	10,55%
5	Vitamin	21	8,85%
6	Kortikosteroid	14	5,91%
	Jumlah	1276	100%

Dari hasil data tabel 3. tersebut dimasukkan ke dalam diagram sebagai berikut :

Distribusi Frekuensi Obat Berdasarkan Golongan Obat



Gambaran Penggunaan Obat Berdasarkan Jenis Obat

1. Berdasarkan jenisnya, diketahui urutan penggunaan obat yang digunakan dalam penanganan Infeksi Saluran Pernapasan Atas di Apotek Murni Bekasi maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Penggunaan Peresepan Obat Berdasarkan Jenis Obat

No.	Jenis Obat	Penggunaan Obat	Persentase Penggunaan
1.	Paracetamol	242	18,97%
2.	Mucos®	228	17,88%
3.	CTM 4 mg tablet	197	15,43%
4.	Cefixime 100 mg	181	14,18%
5.	Demacolin®	62	4,86%
6.	Enervon C®	59	4,62%
7.	OBH® 100 ml	56	4,38%
8.	Dexamathasone 0. 5 mg tablet	53	4,15%
9.	Vitamin B Complex tablet	41	3,21%
10.	Methyl Prednisolon 4 mg tablet	34	2,66%
11.	Dextral®	31	2,43%
12.	Azithromycin 500 mg kaplet	29	2,27%
13.	Salbutamol 2 mg tablet	18	1,41%
14.	Ibuprofen	13	1,02%
15.	Vitamin B1 tablet	9	0,71%
16.	Vitamin B6 tablet	9	0,71%
17.	Ciprofloxacin 500 mg tablet	7	0,55%
18.	Glyceryl Guaiacolat tablet	7	0,55%
Jumlah		1276	100%

Sumber refrensi data tabel: data pasien infeksi saluran pernapasan atas Januari – Maret 2021.

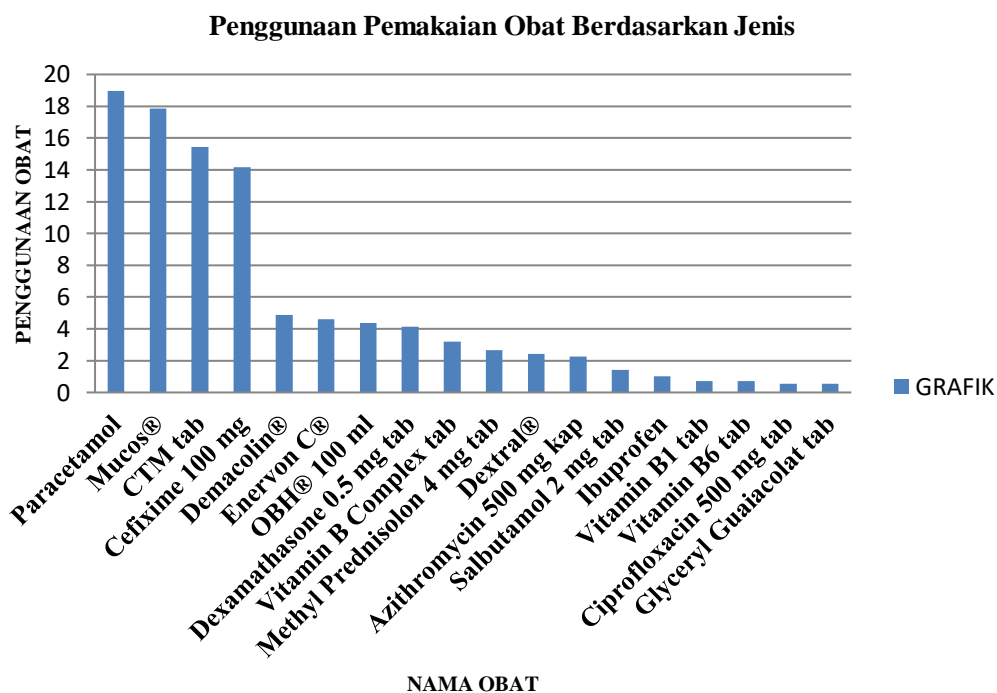
Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa lima persentase tertinggi diasumsikan sebagai obat yang paling banyak jumlahnya digunakan pada penderita Infeksi Saluran Pernapasan Atas di Apotek Murni Bekasi periode Januari sampai Maret 2021. Lima persentase tertinggi tersebut adalah :

1. Paracetamol sejumlah 242 (18,97 %)
2. Mucos® sejumlah 228 (17,87 %)
3. Chlorpheniramin maleat (CTM) tablet sejumlah 197 (15,43 %)
4. Cefixime 100 mg sejumlah 181 (14,18 %)
5. Demacolin® sejumlah 62 (4,86 %)

Dan diketahui juga lima persentase terendah sebagai obat yang paling sedikit digunakan pada penderita Infeksi Saluran Pernapasan Atas di Apotek Murni Bekasi periode Januari sampai Maret 2021. Tiga persentase terendah tersebut adalah :

1. Vitamin B6 tablet sejumlah 9 (0,71 %)
2. Ciprofloxacin 500 mg tablet sejumlah 7 (0,55 %)
3. Glyceryl Guaiacolat tablet sejumlah 7 (0,55 %)

Hasil dari persentasebanyaknyapenggunaan jumlah obat tersebut akan di masukkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Penggunaan Pemakaian Obat Berdasarkan Jenis Obat

2. Berdasarkan jenisnya, dapat diketahui urutan frekuensi obat yang digunakan dalam penanganan Infeksi Saluran Pernapasan Atas di Apotek Murni Bekasi maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Peresepan Obat Berdasarkan Jenis Obat

No.	Jenis Obat	Frekuensi Obat	Persentase Frekuensi
1.	OBH® 100 ml	56	23,63%
2.	Paracetamol	38	16,03%
3.	Mucos®	34	14,34%

4.	CTM 4 mg tablet	25	10,55%
5.	Cefixime 100 mg	21	8,86%
6.	Demacolin®	10	4,22%
7.	Enervon C®	9	3,79%
8.	Dexamathasone 0. 5 mg tablet	8	3,38%
9.	Vitamin B Complex tablet	8	3,38%
10.	Methyl Prednisolon 4 mg tablet	6	2,53%
11.	Dextral®	5	2,11%
12.	Azithromycin 500 mg kaplet	5	2,11%
13.	Salbutamol 2 mg tablet	3	1,27%
14.	Ibuprofen	2	0,84%
15.	Vitamin B1 tablet	2	0,84%
16.	Vitamin B6 tablet	2	0,84%
17.	Glyceryl Guaiacolat tablet	2	0,84%
18.	Ciprofloxacin 500 mg tablet	1	0,42%
	Jumlah	1276	237

Sumber refrensi data tabel: data pasien infeksi saluran pernapasan atas Januari – Maret 2021.

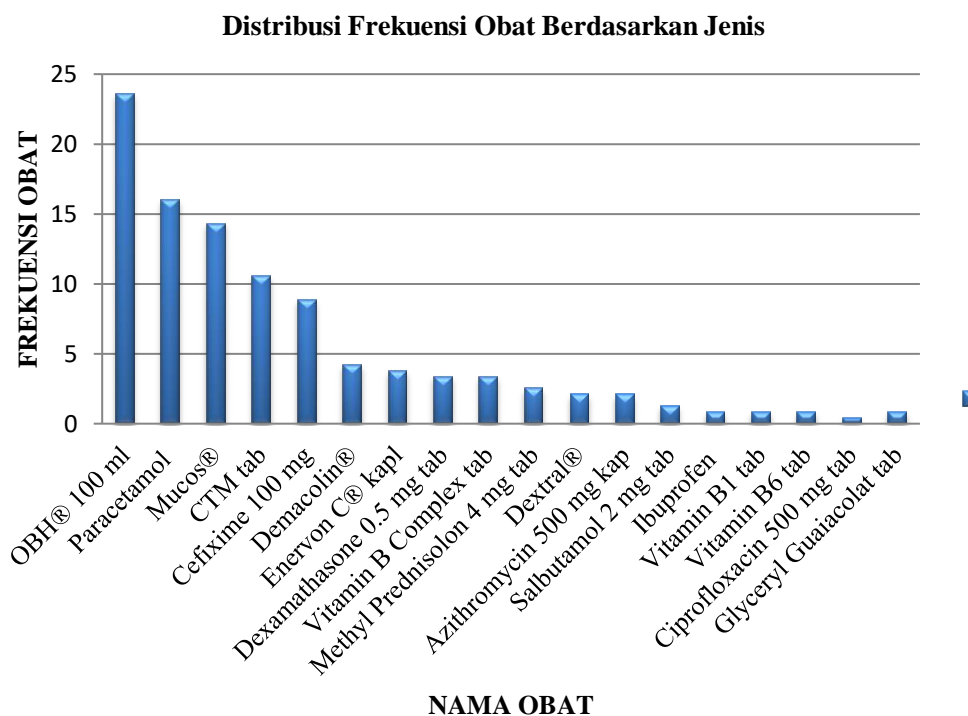
Berdasarkan tabel 5 juga diketahui bahwa lima persentase tertinggi sebagai obat yang paling banyak frekuensi peresepannya pada penderita Infeksi Saluran Pernapasan Atas di Apotek Murni Bekasi periode Januari sampai Maret 2021. Lima persentase tertinggi tersebut adalah :

1. OBH 100 ml® sejumlah 56 (23,63%)
2. Paracetamol sejumlah 38 (16,03%)
3. Mucos® sejumlah 34 (14,34%)
4. Chlorpheniramin maleat (CTM) tablet sejumlah 25 (10,55%)
5. Cefixime 100 mg kapsul sejumlah 21 (8,86%)

Dan diketahui juga lima persentase terendah sebagai obat yang paling sedikit frekuensi peresepannya pada penderita Infeksi Saluran Pernapasan Atas di Apotek Murni Bekasi periode Januari sampai Maret 2021. Tiga persentase terendah tersebut adalah :

1. Vitamin B6 tablet sejumlah 2 (0,84%)
2. Glyceryl Guaiacolat tablet sejumlah 2 (0,84%)
3. Ciprofloxacin 500 mg tablet sejumlah 1 (0,42%)

Hasil dari persentase distribusi frekuensi tabel 5. tersebut akan di masukkan dalam diagram sebagai berikut:



Adapun pembahasan persentase data dari tabel 1, 2, dan 3. Adalah sebagai berikut:

1. Profil Peresepan Obat Berdasarkan Penggolongan Obat

Dari data penggunaan obat untuk profil peresepan terapi infeksi saluran pernapasan atas di Apotek Murni periode Januari – Maret 2021 berdasarkan penggolongan obat, yang menempati urutan pertama adalah golongan obat saluran napas, di urutan kedua adalah golongan obat analgetik-antipiretik, di urutan ketiga adalah golongan obat antibiotika, di urutan ke empat adalah golongan obat antihistamin, kemudian pada urutan kelima adalah golongan vitamin, dan yang terakhir yang paling sedikit urutan keenam adalah golongan obat kortikosteroid.

a. Golongan saluran napas

Golongan obat saluran napas merupakan golongan obat paling atas dalam peresepan penanganan obat-obat infeksi saluran pernapasan atas, dengan frekuensi peresepan paling tinggi sebesar 110 kasus (46,41%) dan juga dengan jumlah penggunaan obat yang paling terbanyak yaitu sejumlah 402 (31,50%). Golongan penawar ini mendapati tingkatan pertama karena sebagian besar penderita infeksi saluran pernapasan atas di Apotek Murni Bekasi Mengalami nyeri saluran napas. Terjadinya infeksi saluran pernapasan, virus, dan flora normal dapat mengubah pola kolonisasi bakteri atau virus. Terdapat mekanisme pertahanan pada saluran napas, seperti refleks batuk, sesak napas, dan peradangan saluran napas. Bakteri atau virus dapat melewati mekanisme sistem pertahanan tubuh akibat menurunnya sistem imun penderita. Akibatnya, invasi terjadi di saluran pernapasan ([Baughman & Hackley, 2000](#)).

Obat saluran napas yang paling pertama banyak digunakan di Apotek Murni periode Januari – Maret 2021 adalah Mucos® tablet dengan jumlah 228 (17,88%). Namun, frekuensi obat yang paling banyak diresepkan dan menjadi urutan pertama adalah OBH® 100 ml sebanyak 56 kasus (23,63%). Hasil berbeda

dengan yang didapatkan pada penelitian ([Syarifuddin & Natsir](#), 2019), di Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang, dimana frekuensi obat yang terbanyak digunakan pada penderita infeksi saluran pernapasan atas adalah Glyceryl guaiacolat yaitu sebanyak 83 pasien (92,2%).

Mucos® tablet bahan aktifnya adalah ambroxol tablet yang termasuk golongan mukolitik, berkhasiat untuk mengencerkan dahak. Dengan mukolitik, dahak yang dihasilkan menjadi lebih encer dan lebih mudah keluar dari tenggorokan saat batuk. Hasilnya, saluran udara lebih terbuka dan terasa rileks ([Tjay](#), 2015). Sedangkan komposisi tiap 100 ml OBH® mengandung : Ammonii Chloridum, Glycirrhizae Succus. Indikasi ammonium chloride adalah ekspektoran (mengencerkan dahak) pada penderita batuk, pilek dan flu (MIMS Application, 2020). Karena ammonium chloride berfungsi untuk mengencerkan dahak menjadikannya sebagai komposisi utama obat batuk berdahak ([Kristianti](#), 2020).

b. Golongan Analgetik-antipiretik

Golongan obat analgetik-antipiretik menempati urutan kedua, dengan jumlah penggunaan obat sebanyak 255 (19,98%) dan dengan frekuensi peresepan sebanyak 40 kasus (16,87%). Adanya infeksi virus atau bakteri yang masuk ke dalam tubuh melalui saluran pernapasan dapat menyebabkan nyeri dan demam sebagai respons terhadap kondisi medis yang tidak normal.

Dari penelitian, pada golongan obat ini, Paracetamol adalah obat yang sama-sama paling tinggi pemakaian dan frekuensinya, yaitu yang paling banyak jumlah penggunaannya 242 (18,98%) dan yang paling banyak frekuensi peresepannya 38 kasus (16,03%). Terdapat persamaan hasil data dari penelitian serupa yang dilakukan oleh ([Syarifuddin & Natsir](#), 2019), di Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang, golongan analgetik yang paling banyak frekuensi obat yang digunakan adalah Paracetamol juga, yaitu sebanyak 61 pasien (67,8%).

Parasetamol digunakan karena adanya tanda dan gejala awal infeksi saluran pernapasan, seperti demam yang berhubungan dengan infeksi ([Septiana et al.](#), 2021). Parasetamol bekerja dengan mengurangi rasa sakit dan menurunkan suhu tubuh ([Kuncara](#), 2004).

c. Golongan Antibiotik

Golongan antibiotik untuk penanganan terapi infeksi saluran pernapasan atas di Apotek Murni Bekasimenempati urutan ketiga, yaitu dengan jumlah pemakaian sebanyak 217 (17%) dan dengan frekuensi peresepan sebesar 27 (11,39%). Hal ini karena tidak semua infeksi saluran pernapasan atas disebabkan oleh bakteri, tetapi dapat disebabkan oleh sistem kekebalan tubuh yang melemah yang disebabkan oleh infeksi virus yang masuk ke dalam tubuh melalui saluran pernapasan.

Antibiotik yang paling banyak digunakan adalah Cefixime 100 mg yaitu sejumlah 181 (14,18%) dan dengan frekuensi peresepan sebanyak 21 kasus (8,86%). Hasil yang didapatkan di Apotek Murni berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh ([Syarifuddin & Natsir](#), 2019) di Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang, jenis antibiotik yang paling banyak frekuensi obat yang digunakan adalah jenis Amoxicillin sebanyak 77 (85,6%).

d. Golongan Antihistamin

Golongan antihistamin menempati urutan keempat, yaitu Chlorpeniramin maleat (CTM) tabletdengan jumlah banyaknya pemakaian obat sebesar 197 (15,44%) dan dengan frekuensi peresepan sebanyak 25 kasus (10,55%). Karena hanya sebagian kecil penderita infeksi saluran pernapasan atas di Apotek Murni Bekasi yang mengalami reaksi alergi seperti bersin-bersin. Dalam hal ini, terdapat

persamaan hasil data frekuensi obat dari penelitian serupa yang dilakukan di Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang, (Syarifuddin & Natsir, 2019) dimana obat golongan antihistamin yang digunakan adalah Chlorpeniramin maleat (CTM) tablet.

Antihistamin bekerja dengan menghambat pelepasan mediator inflamasi seperti histamin dan memblokir migrasi sel (Hapsari & Rahmawati, 2016). Infeksi saluran pernapasan atas mampu diakibatkan karena cuaca, cuaca dingin dapat menyebabkan alergi pada orang yang sensitif terhadap cuaca dingin atau waktu-waktu tertentu (Mayuresh et al., 2017). Pemakaian CTM didasarkan sebagian dari penderita infeksi saluran pernapasan atas mengalami reaksi alergi seperti bersin-bersin. Pemberian CTM dimaksudkan untuk mengurangi efek alergi pada penderita infeksi saluran pernapasan atas (Hapsari & Rahmawati, 2016).

e. Golongan Vitamin

Golongan vitamin menempati urutan kelima dengan jumlah banyaknya pemakaian obat adalah 118 (9,25%) dan frekuensi peresepan sebanyak 21 kasus (8,85%). Vitamin adalah senyawa kompleks yang dibutuhkan tubuh kita untuk membantu mengatur atau memproses aktivitas fisik. Pemberian vitamin kepada pasien dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, terutama pada anak kecil dan anak-anak, seperti pada pasien yang terinfeksi saluran pernapasan atas sistem imunitas tubuh sangat lemah (Hidayah et al., 2018). Sebagian dari pasien infeksi saluran napas atas di Apotek Murni Bekasi Pemberian vitamin Karena kekebalan tubuh melemah, maka perlu diberikan vitamin untuk memperkuat daya tahan tubuh pasien dan mempercepat proses pemulihan pasien.

Vitamin yang paling banyak digunakan adalah Enervon C® yaitu dengan banyak pemakaiannya sejumlah 59 (4,62%) dan frekuensi peresepannya sebanyak 9 kasus (3,79%). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syarifuddin & Natsir, 2019) di Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang, vitamin dengan frekuensi paling banyak digunakan adalah vitamin B Complex sebanyak 27 pasien dengan persentase (30,0%).

Enervon C® memiliki Komposisi Per Tablet Vitamin B1 50mg, Vitamin B2 25mg, Vitamin B6 10mg, Vitamin B12 5mg, Vitamin C 500mg, Niacinamide 50mg, Calcium Pantothenate 20mg. Diindikasikan sebagai suplemen untuk menjaga daya tahan tubuh (aplikasi MIMS). Vitamin C memiliki sifat preventif, terapeutik dan antioksidan untuk penyakit kudis. B1 digunakan untuk mencegah dan mengobati berbagai neuritis yang disebabkan oleh defisiensi tiamin. Vitamin B6 digunakan dalam pencegahan dan pengobatan defisiensi vitamin B6 dan dalam pencegahan atau pengobatan neuritis perifer. Vitamin B6 dapat dikonsumsi dengan vitamin B lainnya atau sebagai multivitamin untuk pencegahan dan pengobatan defisiensi vitamin B kompleks. Vitamin B kompleks untuk pencegahan dan pengobatan kekurangan vitamin B Complex (Hidayah et al., 2018).

f. Golongan Kortikosteroid

Golongan kortikosteroid menempati urutan terakhir, terkecil karena hanya sebagian kecil pasien infeksi saluran pernapasan atas di Apotek Murni Bekasi yang diberi terapi kortikosteroid. Golongan kortikosteroid jumlah pemakaian obatnya sebanyak 87 (6,82%) dan dengan frekuensi peresepan obat sebanyak 14 kasus (5,91%).

Kortikosteroid yang jumlahnya paling banyak digunakan adalah dexamethason yaitu 53 (4,15%), dan yang frekuensinya obatnya terbanyak yaitu sejumlah 8 kasus (2,38%). Hasilnya pun sama dengan yang didapatkan pada penelitian (Syarifuddin & Natsir, 2019) di Puskesmas Empagae Sidenreng

Rappang penggunaan golongan obat kortikosteroid terbanyak adalah dexametason sebanyak 42 (46,7%).

Dexamethason bisa dipakai sebagai terapi suportif yang efektif dalam meredakan nyeri yang disebabkan oleh proses inflamasi pada infeksi saluran pernapasan atas (AR et al., 2021). Namun, penggunaan kortikosteroid pada anak kecil dan anak-anak dapat menghambat pertumbuhan. Terjadi dengan merangsang somatostatin, yang menekan hormon pertumbuhan, sehingga membatasi penggunaan kortikosteroid pada anak-anak (Allen, 1998).

2. Profil Peresepan Obat Berdasarkan Urutan Tertinggi Secara Keseluruhan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 dapat diketahui urutan obat-obatan yang paling sering digunakan pada profil peresepan terapi infeksi saluran pernapasan atas. Adapun menurut banyaknya jumlah obat yang digunakan, maka didapatkan obat Paracetamol 500 mg tablet yang menempati urutan pertama tertinggi dengan jumlah 242 (18,97%). Diurutan kedua adalah Mucos® sebanyak 228 (17,88%). Urutan ketiga adalah CTM 4 mg tablet sebanyak 197 (15,43%). Urutan keempat adalah Cefixime 100 mg yaitu sebanyak 181 (14,18%). Pada urutan kelima adalah Demacolin® yaitu sebanyak 62 (4,86%). Urutan ke enam adalah Enervon C® kaplet sebanyak 59 (4,62%) dan seterusnya sesuai dengan tabel 4 tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 dapat diketahui pula urutan obat-obatan yang paling sering digunakan menurut frekuensi obat. Pada urutan pertama tertinggi adalah OBH 100 ml dengan jumlah 56 (23,63%). Diurutan kedua adalah Paracetamol sebanyak 38 (16,03%). Diurutan ketiga adalah Mucos® sebanyak 34 (14,34%). Urutan keempat adalah CTM 4 mg tablet sebanyak 25 (10,55%). Urutan kelima adalah Cefixime 100 mg yaitu sebanyak 21 (8,86%). Pada urutan keenam adalah Demacolin® yaitu sebanyak 10 (4,22%). Urutan seterusnya sesuai dengan tabel 5 tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menurut profil peresepan terapi obat infeksi saluran pernapasan atas periode Januari – Maret 2021 di Apotek Murni Bekasi, dapat disimpulkan berdasarkan data-data adalah Golongan obat pada pengobatan terapi infeksi saluran pernapasan atas, berdasarkan yang paling banyak pemakaian penggunaan obatnya adalah golongan saluran napas 402 (31,50%), urutan kedua adalah golongan analgetik-antipiretik 255 (19,98%), urutan ketiga adalah golongan antibiotika 217 (17%), keempat golongan antihistamin 197 (15,44%), urutan kelima adalah golongan vitamin 118 (9,25%), dan urutan yang terakhir adalah kortikosteroid 87 (6,82%). Golongan obat yang frekuensi obatnya atau yang paling banyak diresepkan obatnya adalah golongan saluran napas 110 kasus (46,41%), urutan kedua adalah golongan analgetik-antipiretik 40 (16,87%), urutan ketiga adalah golongan antibiotika 27 (11,39%), keempat golongan antihistamin 25 (10,55%), urutan kelima adalah golongan vitamin 21 (8,85%), dan urutan yang terakhir adalah kortikosteroid 14 (5,91%). Obat yang paling banyak digunakan pemakaiannya dalam terapi infeksi saluran pernapasan atas adalah Paracetamol yaitu sebanyak 242 (18,97%). Obat yang paling banyak frekuensi obatnya atau yang paling banyak diresepkan dalam terapi infeksi saluran pernapasan atas adalah OBH 100 ml sebanyak 56 kasus (23,63%).

BIBLIOGRAFI

- Allen, L. V. (1998). *The art, science, and technology of pharmaceutical compounding* (Vol. 2). American Pharmaceutical Association Washington, DC. <https://ebusiness.pharmacist.com/PRODUCTFILES/84999507/Sample Chapter - Chapter 1.pdf>
- Amalia, L. (2019). Hubungan Usia Balita Dengan Kejadian Pneumonia. *Journal of Holistic and Traditional Medicine*, 3(04), 341–344. <https://www.jhtm.or.id/index.php/jhtm/article/view/59>
- Anjum, M. U., Riaz, H., & Tayyab, H. M. (2017). Acute Respiratory Tract Infections (Aris):: Clinico-Epidemiological Profile In Children Of Less Than Five Years Of Age. *The Professional Medical Journal*, 24(02), 322–325. <https://doi.org/10.17957/TPMJ/17.3700>
- AR, N. S., Faisal, M., & Indriyanti, N. (2021). Kajian Penggunaan Obat Off-Label Pada Penyakit ISPA Pasien Pediatri di RSUD Majene: Study of Off-Label Drugs Use in Pediatric Patients at Majene General Hospital. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 14, 96–105. <https://doi.org/10.25026/mpc.v14i1.577>
- Baughman, D. C., & Hackley, J. (2000). Keperawatan medikal bedah. *Buku Saku Dari Brunner & Suddarth. Jakarta. EGC.*
- Bellos, A., Mulholland, K., O'Brien, K. L., Qazi, S. A., Gayer, M., & Checchi, F. (2010). The burden of acute respiratory infections in crisis-affected populations: a systematic review. *Conflict and Health*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/1752-1505-4-3>
- Hapsari, R. Y. D., & Rahmawati, F. (2016). Gambaran Pengobatan Pada Penderita Ispa (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) Di Puskesmas Trucuk 1 Klaten Tahun 2010. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, 2(1).
- Hidayah, N., Hasanah, F., Gunawan, M., & Lestari, A. (2018). Uji Efektivitas Antihiperurisemia Ekstrak Air Daun Salam (*Syzygium Polyanthum* Wight.) Terhadap Mencit Jantan (*Mus Musculus*) Yang Diinduksi Jus Hati Ayam Dan Kalium Oksonat. *Jurnal Penelitian Sainatika*, 18(1), 24–31.
- Kristianti, D. W. I. D. Z. (2020). *Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Obat Batuk Dan Flu Di Apotek K24 Gkb Gresik*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Kuncara, W. P. (2004). *Pedoman Obat Untuk Perawat*. Edisi IV. EGC. Jakarta.
- Mayuresh, K., Pawaskar, L., & George, S. (2017). Efficacy And Safety For A Combination Of Paracetamol, Chlorpheniramine Maleate, Phenylephrine, Sodium Citrate And Menthol In The Symptomatic Treatment Of Common Cold And Allergic Rhinitis: Phase Iv Clinical STUDY. *International Journal of Current Medical and Pharmaceutical Research*.
- Notoamodjo Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*.
- Pencegahan, W. H. O., & Akut, P. I. S. P. (2007). Yang Cenderung Menjadi Pandemi dan Pandemi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. *Pedoman Interim WHO. Alih Bahasa: Trust Indonesia. Jakarta.*
- Purwandari, G. A. (2012). *Pengaruh penyuluhan tentang infeksi saluran pernafasan atas (ispa) terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan pertama ispa pada balita.*
- Saepul Anwar, D. (2019). *Asuhan Keperawatan an. R Usia Pra Remaja (12 tahun) dengan Gangguan Sistem Pernapasan yang Diakibatkan Oleh Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Ruang Rekonfu Atas Anak Rumah Sakit Bhayangkara Setukpa Lemdikpol Polri Kota Sukabumi*. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Septiana, R., Pambudi, R. S., & Susana, M. (2021). Kesesuaian Pemilihan Obat ISPA pada

- Balita Di RSUD Kuala Kurun. *Jurnal Dunia Farmasi*, 5(2), 54–62. <https://doi.org/10.33085/jdf.v5i2.4792>
- Sommer, A. (2016). The Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health: a brief history of a century of epidemiologic discovery. *American Journal of Epidemiology*, 183(5), 340–344.
- Suryaputri, I. Y., Utami, N. H., & Mubasyiroh, R. (2019). Gambaran Upaya Pelayanan Kesehatan Jiwa Berbasis Komunitas di Kota Bogor. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(1), 13–22. <https://doi.org/10.22435/bpk.v47i1.456>
- Syarifuddin, N., & Natsir, S. (2019). Profil Penggunaan Obat Pada Pasien Penderita Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIKI Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA*, 7(02), 58–63.
- Tjay, T. H. (2015). *Obat-obat Penting Edisi ketujuh*. Elex Media Komputindo.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BYSA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).